

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Ula Al-Mufid, dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan akhlak santri melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator, maka kesimpulan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran ustadz/ustadzah sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Ula Al-Mufid dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran, pemberian keteladanan, serta pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz dan ustadzah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga berusaha menanamkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada santri melalui tindakan nyata yang dicontohkan secara langsung. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung dalam bentuk teori, melainkan juga diwujudkan melalui kebiasaan dan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya perilaku baik pada diri santri.
2. Peran ustadz/ustadzah sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak santri diwujudkan melalui pendekatan personal, pemberian nasihat, pengawasan, serta pembinaan terhadap perilaku santri secara berkelanjutan. Dalam proses tersebut, ustadz dan ustadzah berusaha memahami karakter serta kondisi masing-masing

santri agar pembinaan dapat dilakukan secara lebih tepat dan manusiawi. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pemberian aturan atau hukuman, tetapi juga mengutamakan bimbingan yang mampu menumbuhkan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan akhlak berjalan tidak hanya karena adanya tuntutan dari madrasah, tetapi juga tumbuh dari kesadaran diri santri itu sendiri.

3. Peran ustadz/ustadzah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak santri dilakukan melalui pemberian dorongan, semangat, apresiasi, serta penguatan nilai-nilai keagamaan kepada santri secara terus-menerus. Motivasi yang diberikan bertujuan agar santri memiliki semangat dalam belajar, beribadah, dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberian penghargaan dan nasihat juga menjadi bagian penting dalam membangun rasa percaya diri serta menumbuhkan kesadaran moral pada diri santri. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh aturan dan pembelajaran formal, tetapi juga oleh dukungan emosional dan motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santri secara konsisten, sehingga tercipta hubungan pendidikan yang lebih dekat, hangat, dan berpengaruh positif terhadap perkembangan akhlak santri.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator secara seimbang. Keteladanan dalam sikap dan perilaku hendaknya tetap menjadi prioritas, karena hal tersebut merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak santri.
2. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembinaan akhlak, baik melalui program pembiasaan, penguatan aturan, maupun penciptaan lingkungan yang religius dan kondusif. Selain itu, perlu adanya evaluasi secara berkala agar pembinaan akhlak dapat berjalan lebih efektif.
3. Bagi santri, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri untuk terus memperbaiki akhlak dan perilaku. Nilai-nilai yang telah diajarkan tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan.